

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini investasi merupakan suatu kegiatan yang sudah tidak bisa dipisahkan dari dunia perindustrian. Tujuan utama dari investasi ialah mendapatkan *return* atau pengembalian yang tinggi dengan risiko yang paling rendah. Investor harus bijak dan pandai dalam menentukan perusahaan atau emiten yang akan menjadi sasaran investasi, beberapa indikator yang dapat dijadikan acuan oleh investor dalam menilai suatu perusahaan antara lain kebijakan dividen, kebijakan hutang, ukuran perusahaan serta profitabilitas.

Keputusan mengenai *return* suatu saham sangatlah penting bagi investor, apakah pengembalian atau *return* akan dibagikan pada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk dijadikan sebagai investasi di masa yang akan datang. Menurut *Theory Bird In The Hand* yang dikemukakan oleh Gordon (1956) dan Lintner (1962), biasanya investor cenderung lebih tertarik dengan *return* dalam bentuk dividen dibandingkan dengan *capital gain*. Perusahaan yang membagikan keuntungan pemegang saham dalam bentuk dividen cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi, oleh karena itu nilai perusahaan juga semakin tinggi karena harga saham sebanding dengan nilai perusahaan, semakin tinggi saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut di mata investor Harmono (2009:233). Kebijakan dividen merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan.

Hal ini karena kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap banyak pihak, baik perusahaan itu sendiri maupun pihak lain seperti pemegang saham dan kreditur. Dalam hal ini kebijakan dividen dapat dilihat menggunakan rasio pembayaran dividen yang biasa disebut dengan *Dividend Payout Ratio* yaitu persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono, 2008:491).

Indikator kedua adalah kebijakan hutang yang sering juga disebut sebagai keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan oleh manajemen akan berpengaruh pada penilaian perusahaan yang terefleksi pada harga saham. Oleh karena itu, salah satu tugas manajer keuangan adalah menentukan kebijakan pendanaan yang dapat memaksimalkan harga saham yang merupakan cerminan dari suatu nilai perusahaan (Harmono, 2011:137). Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kebijakan hutang adalah *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio pengelolaan modal yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membiayai usaha dengan pinjaman yang disediakan oleh pemegang saham. Pada umumnya semakin besar angka DER perusahaan dianggap semakin besar resiko finansialnya, resiko yang lebih tinggi diharapkan dapat memberikan laba yang lebih tinggi pula. *Debt To Equity Ratio* sebagai proksi dari kebijakan pendanaan atau kebijakan hutang perusahaan memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan tingginya *Debt To Equity Ratio* mengindikasikan tingginya tingkat resiko yang dihadapi oleh perusahaan, baik angsuran pokok maupun beban bunga. Kondisi ini justru memberikan sinyal pada para investor bahwa perusahaan

memandang bagus prospeknya di masa yang akan datang, tingginya DER mengindikasikan bahwa perusahaan optimis dapat membiayai hutang jangka panjangnya dengan aset atau laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan di masa mendatang.

Indikator berikutnya adalah ukuran perusahaan dapat dihitung dari rasio logaritma natural dari total aset perusahaan tersebut. Menurut Sartono (2010:249), perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi. Selain itu ukuran perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan yang mengindikasikan kemampuan dalam mengelola tingkat resiko investasi yang diberikan para *stakeholder* untuk meningkatkan kemakmuran mereka. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang bagus dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba atau keuntungan dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula peluang perusahaan untuk mendapatkan laba. Hal ini tentunya akan meningkatkan nilai perusahaan serta mampu menarik investor untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Profitabilitas juga menjadi indikator yang dapat dijadikan sebagai acuan investor untuk menilai suatu perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan besarnya prosentase laba atau keuntungan yang bisa dihasilkan oleh perusahaan tersebut untuk para pemegang saham atau investor. Laba merupakan tolak ukur penentu harga saham bagi investor. *Return On Aset* sebagai proksi dari profitabilitas perusahaan akan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi profit atau laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi pula harga saham serta nilai perusahaan tersebut dimata investor ataupun kreditur (Horne, 2015). Semakin besar *Return On Asset* suatu perusahaan mengindikasikan bahwa semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut serta semakin baik posisi perusahaan tersebut dari segi pemanfaatan dan penggunaan aset.

Pada umumnya poin penting yang harus diperhatikan investor ialah nilai perusahaan, karena investor akan cenderung melihat nilai suatu perusahaan sebelum menanamkan modalnya. Perusahaan dengan nilai yang tinggi akan menarik investasi yang lebih tinggi pula. Nilai perusahaan menjadi bahan pertimbangan para investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu tinggi rendahnya nilai perusahaan juga mencerminkan kemakmuran pemegang saham. Jadi memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai setiap perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price To Book Value* (PBV) yaitu rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV maka semakin besar kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, hal ini mencerminkan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat terlihat bahwa tinggi rendahnya nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya beberapa indikator seperti kebijakan dividen, kebijakan hutang, ukuran perusahaan serta profitabilitas. Beberapa indikator ini yang menentukan nilai perusahaan dimata investor. Sehingga untuk meningkatkan atau mengoptimalkan nilai perusahaan maka manajemen harus mempertimbangkan cara atau kebijakan yang sesuai dalam pembagian dividen, penentuan sumber modal, peningkatan ukuran perusahaan serta profitabilitas perusahaan. Dengan demikian manajemen akan lebih mudah untuk menentukan kebijakan mana yang lebih menguntungkan untuk peningkatan nilai perusahaannya.

Salah satu bidang industri yang selalu ramai dan memiliki potensi yang tinggi adalah sektor makanan dan minuman karena pangsa pasar yang sangat luas dan tidak terbatas, membuat perusahaan makanan dan minuman memiliki peluang tumbuh atau prospek yang cukup besar. Kementerian Perindustrian dalam website resminya [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id) menerangkan bahwa sektor industri makanan dan minuman memberikan sumbangan 34,95% kepada PDB (Produk Domestik Bruto) industri nonmigas pada triwulan III tahun 2017. Hal ini menjadikan sektor industri makanan dan minuman sebagai kontributor tertinggi dibanding sektor lain. Selain itu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia atau telah menjadi perusahaan *go public* juga cukup banyak sehingga cukup luas untuk dijadikan sebagai kajian dalam penelitian. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan & Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2012-2017”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
2. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk memenuhi syarat kelulusan dalam menyelesaikan pendidikan S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
2. Untuk menerapkan ilmu atau teori yang telah didapat selama kuliah dan memperoleh pengalaman praktisi dalam penelitian.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
3. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
4. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pengetahuan atau literatur ilmu dibidang keuangan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan khususnya berkaitan dengan kebijakan dividen, kebijakan hutang, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis sebagai aplikasi dari teori yang telah didapatkan selama kuliah untuk menganalisa permasalahan atau kondisi yang terjadi di suatu

perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

c. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perusahaan dalam bidang ekonomi khususnya investasi sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan yang perlu diterapkan guna meningkatkan nilai perusahaan demi kemakmuran pemegang saham serta lebih menarik investor untuk menanamkan modal.

d. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi investor untuk memberikan gambaran mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menilai suatu perusahaan sebelum menginvestasikan modalnya.